Peningkatan Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial Melalui Edukasi bagi Siswa SMPN 1 Binuang

Syamsul Arifin*[1], Uswatun Hasanah[2], Anis Zohriah[3], Abdul Muin[4]

[1,2,3,4] Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia
*e-mail: syamsuldiah24@gmail.com[1] , ucaa8411@gmail.com[2], anis.zohriah@uinbanten.ac.id[3], abdul.muin@uinbanten.ac.id[4]

Abstrak

Penggunaan teknologi digital dan media sosial yang semakin intensif di kalangan siswa SMP perlu diimbangi dengan kemampuan literasi digital dan etika bermedia sosial yang memadai. Kurangnya pemahaman mengenai keamanan data pribadi, etika komunikasi daring, hoaks, dan cyberbullying dapat meningkatkan risiko siswa menjadi korban maupun pelaku perilaku negatif di ruang digital. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi digital dan etika bermedia sosial melalui edukasi yang interaktif. Kegiatan dilaksanakan pada 5 Mei 2026 di SMPN 1 Binuang dengan melibatkan 33 siswa kelas IX. Metode pelaksanaan meliputi pemaparan materi, tanya jawab, diskusi, studi kasus, simulasi pengelolaan akun secara aman, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta dari 62,4 pada pre-test menjadi 87,6 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 25,2 poin atau 40,38%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi interaktif memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai keamanan digital, perlindungan data pribadi, etika bermedia sosial, dan pencegahan cyberbullying. Kegiatan ini penting untuk dilanjutkan melalui pendampingan sekolah agar pemahaman yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam aktivitas digital siswa.

***Kata kunci**: cyberbullying; etika bermedia sosial; literasi digital; pengabdian kepada Masyarakat*

Abstract

The increasing use of digital technology and social media among junior high school students needs to be accompanied by adequate digital literacy and social media ethics. Limited understanding of personal data security, online communication ethics, misinformation, and cyberbullying may increase students' risk of becoming victims or perpetrators of negative behavior in digital spaces. This Community Service Program (PKM) aimed to improve students' understanding of digital literacy and social media ethics through interactive education. The activity was conducted on May 5, 2026, at SMPN 1 Binuang, involving 33 ninth-grade students. The implementation methods included material presentation, question-and-answer sessions, discussions, case studies, safe social media account management simulations, and evaluation through pre-tests and post-tests. The results showed an increase in the participants' average scores from 62.4 on the pre-test to 87.6 on the post-test, representing an increase of 25.2 points or 40.38%. These results indicate that interactive education had a positive impact on students' understanding of digital security, personal data protection, social media ethics, and cyberbullying prevention. The program is important to be continued through school-based assistance to ensure that the knowledge gained can be applied sustainably in students' digital activities.

***Keywords:** cyberbullying; digital literacy; social media ethics; community service*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi digital tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi media untuk memperoleh informasi, mengakses sumber belajar, mengembangkan kreativitas, dan membangun interaksi sosial. Dalam proses pembelajaran, literasi digital membantu peserta didik mencari informasi, mengevaluasi konten, serta membandingkan berbagai sumber untuk memperoleh pengetahuan yang akurat dan dapat dipercaya (Amri et al., 2024). Namun, kemudahan mengakses informasi melalui internet juga menuntut peserta didik untuk lebih kritis dalam memahami dan menggunakan informasi yang diperoleh. Literasi informasi dalam

penggunaan media sosial, terutama untuk membedakan informasi yang benar dan kredibel serta membiasakan klarifikasi terhadap informasi yang belum diketahui kebenarannya (Sumartias et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian lain menekankan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan menilai kredibilitas informasi dan menerapkan etika dalam lingkungan digital (Permana et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan literasi digital di lingkungan sekolah menjadi penting agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara produktif, memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikannya, serta berinteraksi di media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat atau menggunakan aplikasi digital, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, menggunakan, dan menghasilkan informasi secara kritis serta bertanggung jawab (UNESCO., 2018). Dalam lingkungan pendidikan, literasi digital perlu disertai kemampuan untuk memilah informasi, menjaga keamanan data pribadi, serta memahami etika dalam berinteraksi di ruang digital (Aryani et al., 2025). Hal tersebut menjadi semakin penting karena rendahnya literasi digital dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan menilai informasi yang diperoleh melalui media digital (Afrina & Zulaikha, 2024). Selain itu, edukasi literasi digital pada peserta didik diperlukan untuk membangun kebiasaan menggunakan perangkat dan internet secara aman, bijak, dan bertanggung jawab (Nuha et al., 2026). Dengan demikian, literasi digital dapat dipahami sebagai kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, keamanan, etika, dan tanggung jawab sosial dalam memanfaatkan teknologi digital secara tepat (Wahyudi & Fadli, 2025).

Meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja semakin memperkuat kebutuhan terhadap penguatan literasi digital dan etika bermedia sosial. Media sosial memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, mengekspresikan diri, dan membangun jejaring sosial. Namun, penggunaan media sosial yang tidak disertai pemahaman mengenai etika dan keamanan digital dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, penggunaan bahasa yang tidak santun, pelanggaran privasi, dan cyberbullying. Cyberbullying menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian karena dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis dan sosial peserta didik (Bansal et al., 2022). Kegiatan edukasi literasi digital pada siswa SMP menunjukkan bahwa pemahaman mengenai penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab perlu terus diperkuat melalui kegiatan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Pamput et al., 2026).

Peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama berada pada fase perkembangan yang masih membutuhkan pendampingan dalam membangun kebiasaan dan mengambil keputusan ketika berinteraksi di ruang digital. Tanpa pendampingan yang memadai, peserta didik berisiko membagikan informasi yang belum terverifikasi, mengungkapkan data pribadi, atau terlibat dalam komunikasi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Pentingnya penguatan literasi digital melalui empat pilar, yaitu kecakapan digital, budaya digital, etika digital, dan keamanan digital, sebagai upaya mengurangi perilaku perundungan siber pada siswa SMP (Agustin & Fauzan, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, ada penelitian lain yang menunjukkan bahwa edukasi literasi digital dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa SMP mengenai risiko media sosial, perlindungan privasi, dan etika bermedia social (Ramalia et al., 2025). Pentingnya edukasi mengenai bahaya berbagi informasi pribadi secara berlebihan (oversharing), etika digital, dan verifikasi informasi untuk membentuk perilaku bermedia sosial yang bertanggung jawab (Sutejo et al., 2026). Oleh karena itu, penguatan literasi digital pada jenjang SMP perlu diarahkan tidak hanya pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, perlindungan privasi, penerapan etika komunikasi, dan pengendalian perilaku dalam menggunakan media sosialEtika bermedia sosial merupakan bagian penting dalam membangun perilaku digital yang bertanggung jawab. Peserta didik perlu memahami bahwa setiap komentar, unggahan, pesan, foto, maupun video yang dibagikan melalui media sosial dapat memberikan dampak terhadap diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibiasakan untuk berpikir sebelum membagikan informasi,

menggunakan bahasa yang santun, menghargai privasi, menghindari penghinaan, serta memahami cara menghadapi tindakan perundungan di ruang digital. Edukasi mengenai budaya cerdas digital terbukti relevan dalam membantu peserta didik memahami bentuk dan dampak cyberbullying serta pentingnya menerapkan etika dalam bermedia sosial (Jazairi et al., 2026).

Penguatan literasi digital akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menghubungkan materi dengan pengalaman mereka sehari-hari. Penyampaian materi secara satu arah perlu dilengkapi dengan diskusi, studi kasus, simulasi, dan aktivitas partisipatif agar peserta didik dapat memahami persoalan digital secara lebih konkret. Pendekatan tersebut juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan, menyampaikan pendapat, dan menentukan tindakan yang tepat ketika menghadapi situasi tertentu di media sosial. Kegiatan literasi digital melalui ceramah, diskusi, dan pemberian contoh kasus telah digunakan dalam kegiatan pengabdian untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai penggunaan media digital secara bijaksana (Sumartias et al., 2023).

SMPN 1 Binuang dipilih sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah mengenai kebutuhan penguatan pemahaman peserta didik dalam menggunakan media digital secara aman, kritis, dan bertanggung jawab. Kondisi awal tersebut menjadi dasar bagi tim pengabdian dalam menentukan materi dan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Identifikasi kebutuhan mitra menjadi tahap penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian agar program yang diberikan memiliki kesesuaian dengan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah (Pamput et al., 2026).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan edukasi yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam penggunaan media digital. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui edukasi literasi digital dan etika bermedia sosial bagi siswa SMPN 1 Binuang. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi, dan evaluasi. Edukasi literasi digital yang mencakup pemahaman tentang hoaks, disinformasi, etika bermedia sosial, dan cyberbullying dapat membantu meningkatkan pemahaman serta kesadaran digital remaja (Larasati et al., 2025). Penggunaan metode edukasi yang interaktif dan partisipatif juga dinilai sesuai untuk membantu peserta didik memahami penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab (Pamput et al., 2026).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SMPN 1 Binuang dalam menggunakan media digital secara kritis, aman, etis, dan bertanggung jawab. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenali dan memeriksa informasi, menjaga keamanan data pribadi, menerapkan etika komunikasi di media sosial, serta mengenali dan mencegah cyberbullying. Selain memberikan manfaat langsung kepada peserta didik, kegiatan ini diharapkan menghasilkan modul atau panduan edukasi literasi digital dan etika bermedia sosial yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai bahan pendukung pembinaan peserta didik secara berkelanjutan (Jazairi et al., 2026).

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode partisipatif dan interaktif dengan melibatkan siswa secara aktif melalui penyampaian materi, diskusi, studi kasus, dan simulasi. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat memahami dan mempraktikkan penggunaan media digital secara aman dan bertanggung jawab (Sumartias et al., 2023). Kegiatan dilaksanakan pada 5 Mei 2026 di SMPN 1 Binuang dengan peserta sebanyak 33 siswa kelas IX. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan workshop, evaluasi, serta tindak lanjut.

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan jadwal, penyiapan materi, dan pembuatan modul pelatihan. Materi disusun berdasarkan kebutuhan peserta dan mencakup literasi digital, keamanan informasi, perlindungan data

pribadi, etika bermedia sosial, jejak digital, serta pencegahan cyberbullying (Pamput et al., 2026).

Tahap pelaksanaan workshop terdiri atas empat sesi. Sesi pertama membahas konsep dasar literasi digital, keamanan informasi, dan perlindungan data pribadi. Sesi kedua membahas etika komunikasi, jejak digital, dan pencegahan cyberbullying. Sesi ketiga dilakukan melalui diskusi kelompok dan studi kasus mengenai permasalahan yang sering terjadi dalam penggunaan media sosial. Sesi keempat berupa simulasi pengelolaan akun media sosial secara aman. Penggunaan diskusi dan praktik dalam kegiatan literasi digital dapat membantu peserta memahami materi secara lebih kontekstual (Aryani et al., 2025).

Tahap evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan. Selain itu, peserta diberikan survei kepuasan untuk mengetahui tanggapan terhadap materi dan pelaksanaan workshop. Penggunaan pre-test dan post-test dapat menjadi indikator perubahan pemahaman peserta setelah memperoleh edukasi (Wahyudi & Fadli, 2025).

Tahap terakhir berupa tindak lanjut dan publikasi. Tim menyerahkan modul pelatihan kepada pihak SMPN 1 Binuang agar dapat digunakan sebagai bahan pendukung pembinaan literasi digital siswa. Hasil kegiatan selanjutnya didokumentasikan dan disusun dalam bentuk artikel ilmiah untuk diseminasi kepada masyarakat yang lebih luas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Kegiatan

Kegiatan PKM dengan tema Peningkatan Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial melalui Edukasi bagi Siswa SMPN 1 Binuang dilaksanakan pada 5 Mei 2026 dengan melibatkan 33 siswa kelas IX. Kegiatan berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, yaitu pemaparan materi literasi digital, pemaparan etika bermedia sosial, diskusi dan studi kasus, serta simulasi pengelolaan akun media sosial secara aman. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme melalui perhatian terhadap materi, keaktifan menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, serta keterlibatan dalam diskusi dan simulasi.



(a) (b) (c)

Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian edukasi. Pengukuran dilakukan melalui *pre-test* sebelum pemberian materi dan *post-test* setelah seluruh kegiatan selesai. Hasil pengukuran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Nomor	Indikator	Nilai Rata-Rata
1	*Pretest*	62,4
2	*Posttest*	87,6
3	Peningkatan Skor	25,2
4	Presentasi Peningkatan	40,38%

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata *pre-test* peserta sebesar 62,4 meningkat menjadi 87,6 pada *post-test*. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 25,2 poin atau sekitar 40,38% dibandingkan dengan nilai awal. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan pemahaman peserta setelah memperoleh edukasi mengenai literasi digital, keamanan informasi, perlindungan data pribadi, etika bermedia sosial, dan pencegahan perilaku negatif di ruang digital.

Hasil tersebut diperkuat oleh keterlibatan peserta selama proses kegiatan. Peserta tidak hanya menerima materi melalui pemaparan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, menjawab pertanyaan, menganalisis kasus, dan mempraktikkan pengaturan keamanan akun. Pola kegiatan yang menggabungkan penyampaian materi dan keterlibatan aktif peserta juga diterapkan dalam kegiatan penguatan literasi digital bagi siswa SMP yang dilakukan oleh Pamput et al., (2026). Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi melalui pemaparan materi, diskusi, dan aktivitas interaktif dapat membantu siswa mengenali risiko penggunaan media sosial dan memahami cara menggunakannya secara lebih aman dan bertanggung jawab.

3.2 Pembahasan

Peningkatan nilai rata-rata dari 62,4 menjadi 87,6 menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan hasil positif terhadap pemahaman siswa. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebelum kegiatan masih terdapat aspek literasi digital yang belum dipahami secara optimal oleh peserta. Setelah memperoleh materi secara sistematis, peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai keamanan informasi, perlindungan data pribadi, etika komunikasi daring, serta risiko penggunaan media sosial. Temuan ini sejalan dengan Pamput et al., (2026) yang menekankan pentingnya penguatan literasi digital bagi siswa SMP karena penggunaan media sosial yang tidak disertai pemahaman etika dapat meningkatkan risiko *cyberbullying*.

Keberhasilan kegiatan juga berkaitan dengan metode penyampaian yang bersifat interaktif. Materi tidak hanya diberikan melalui ceramah, tetapi dikombinasikan dengan tanya jawab, diskusi, studi kasus, dan simulasi. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan materi dengan pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi dan media sosial. Sumartias et al., (2023). dalam kegiatan pengabdian mengenai literasi pada pendidikan dasar juga menggunakan metode ceramah dan diskusi yang disertai contoh kasus untuk membantu peserta memahami persoalan literasi dan penggunaan teknologi secara lebih kontekstual.

Diskusi dan studi kasus mengenai *cyberbullying*, hoaks, serta penyalahgunaan data pribadi menjadi bagian penting dalam meningkatkan pemahaman peserta. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mengetahui pengertian suatu permasalahan, tetapi juga dilatih untuk mengidentifikasi bentuk permasalahan, memahami dampaknya, dan menentukan tindakan yang tepat. Pendekatan semacam ini relevan dengan kegiatan JIPPM yang dilakukan Jazairi et al., (2026), yang memberikan edukasi mengenai bentuk dan dampak *cyberbullying*, etika bermedia sosial, serta langkah pencegahan dan penanganannya melalui sosialisasi interaktif. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan keterlibatan peserta yang baik dan peningkatan pemahaman awal mengenai perilaku bermedia sosial yang bijak dan bertanggung jawab.

Penerapan simulasi pengelolaan akun aman juga memberikan pengalaman praktis kepada peserta. Siswa diarahkan untuk memahami pengaturan privasi, keamanan akun, serta pentingnya menjaga informasi pribadi. Hal tersebut penting karena literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menjaga keamanan dan bertindak secara bertanggung jawab dalam ruang digital. Aryani et al., (2025) menerapkan pendekatan partisipatif melalui pemaparan materi, pelatihan teknis, diskusi interaktif, serta *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan kesadaran siswa untuk berinteraksi secara lebih kritis, etis, dan aman di ruang digital.

Peningkatan hasil evaluasi dalam kegiatan ini juga sejalan dengan hasil penyuluhan literasi digital bagi siswa SMP Islam Plus At-Tholibin. Wahyudi & Fadli., (2025) melaporkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 65,88 pada *pre-test* menjadi 82,94 pada *post-test*, dengan

nilai *N-Gain* sebesar 0,50 yang berada pada kategori sedang. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa edukasi melalui workshop interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi digital, meskipun aspek keamanan digital tetap memerlukan penguatan lebih lanjut.

Hasil kegiatan SMPN 1 Binuang yang menunjukkan peningkatan sebesar 25,2 poin atau sekitar 40,38% dapat dipandang sebagai indikator keberhasilan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Namun, peningkatan skor tersebut belum dapat secara langsung menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan perilaku digital dalam jangka panjang. Pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan perlu diperkuat melalui pembiasaan, pendampingan, dan pengawasan yang berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya diukur berdasarkan peningkatan nilai setelah pelatihan, tetapi juga berdasarkan kemampuan siswa menerapkan pengetahuan tersebut dalam aktivitas digital sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM menunjukkan bahwa kombinasi pemaparan materi, diskusi, studi kasus, dan simulasi dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi digital dan etika bermedia sosial. Hasil ini memperkuat temuan beberapa kegiatan pengabdian terdahulu bahwa edukasi yang melibatkan siswa secara aktif dapat membantu mereka memahami risiko digital sekaligus membangun perilaku bermedia sosial yang lebih aman dan bertanggung jawab.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa keterbatasan, terutama waktu pelaksanaan yang terbatas dan perbedaan tingkat pemahaman awal peserta. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu dilakukan melalui pendampingan secara berkala oleh guru, khususnya dalam penguatan keamanan digital, etika komunikasi daring, pencegahan *cyberbullying*, serta kemampuan menyaring informasi. Modul yang telah diberikan kepada pihak sekolah dapat dimanfaatkan sebagai bahan pendukung untuk kegiatan literasi digital berikutnya. Dengan adanya tindak lanjut tersebut, hasil PKM diharapkan tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan selama kegiatan, tetapi dapat berkembang menjadi kebiasaan digital yang aman, etis, kritis, dan bertanggung jawab.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Peningkatan Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial melalui Edukasi bagi Siswa SMPN 1 Binuang telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan yang melibatkan 33 siswa kelas IX ini dilaksanakan melalui pemaparan materi, tanya jawab, diskusi, studi kasus, dan simulasi pengelolaan akun media sosial secara aman. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami sekaligus mempraktikkan penggunaan teknologi dan media sosial secara lebih aman, etis, dan bertanggung jawab.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, yang ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata dari 62,4 pada *pre-test* menjadi 87,6 pada *post-test*. Peningkatan sebesar 25,2 poin atau sekitar 40,38% menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan siswa mengenai literasi digital, keamanan informasi, perlindungan data pribadi, etika bermedia sosial, dan pencegahan perilaku negatif di ruang digital.

Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan tersebut perlu diperkuat melalui pendampingan dan pembiasaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan dapat melanjutkan edukasi literasi digital melalui pendampingan guru, pemanfaatan modul pelatihan, serta kegiatan pembinaan yang berkaitan dengan keamanan digital dan etika bermedia sosial. Keberlanjutan program diharapkan dapat membantu siswa menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam aktivitas digital sehari-hari serta membangun budaya bermedia sosial yang aman, kritis, etis, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Afrina, C., & Zulaikha, S. R. (2024). Low digital literacy in Indonesia: Online media content analysis. Record and Library Journal, 10(2), 374–387. https://doi.org/10.20473/rlj.V10-I2.2024.374-387

Agustin, D. D., & Fauzan, L. (2024). Psikoedukasi literasi digital sebagai upaya mereduksi tindakan cyberbullying pada siswa SMP. Journal of Language, Literature, and Arts, 4*(7), 674–680. https://doi.org/10.17977/um064v4i72024p674-680

Amri, N. F., Anwar, C. R., & Monoarfa, M. (2024). Analisis literasi digital dalam pembelajaran mahasiswa angkatan 2021 Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Jurnal Teknologi Pendidikan, 4(2).

Aryani, R., A, M. R., Suratno, T., Ferdian, B., Bintana, R. R., & aya, A. (2025). Pelatihan literasi digital untuk pelajar SMP IT Ash-Shiddiqi agar bijak dalam menggunakan teknologi digital. [GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 9(3), 2139–2151.

Bansal, S., Garg, N., Singh, J., & van der Walt, F. (2024). Cyberbullying and mental health: Past, present and future. Frontiers in Psychology, 14, Article 1279234. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1279234

Jazairi, M. Al, Zulfakar, M., Hidayat, W., Wati, N., Anandisya, H. D., Fitri, C., Amelia, C., Yunika, R., Karsa, K. D., Juliana, S., & Saputra, B. (2026). Edukasi Pencegahan Cyberbullying Melalui Sosialisasi Budaya Cerdas Digital Bagi Siswa SMK Negeri 1 Singkep , Kabupaten Lingga , Kepulauan Riau. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *6*(3), 755–764.

Larasati, S., Habie, R. O., Aisyah, M. R., Fadel, M., & Sintiawati, R. (2025). Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial di Kalangan Remaja. *Easta Journal of Innovative Community Services*, *3*(03 SE-Articles), 184–193. https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i03.359

Nuha, V., Djudiyah, & Fasikha, S. (2026). Psikoedukasi Pencegahan Cyberbullying pada Siswa SMP: Upaya Meningkatkan Literasi Digital pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, *3*, 10. https://doi.org/10.47134/pjp.v3i2.5608

Pamput, Y. Y., Bataona, M. R., & Diaz, M. Y. (2026). Penguatan Literasi Digital melalui Edukasi Bijak Bermedia Sosial sebagai Upaya Pencegahan Cyberbullying pada Siswa / I SMP. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *6*(2), 415–424.

Permana, S., Ramadhan, M. Z. S., Fatah, M. A., Anwar, S., Rohmah, S., Ibrahim, G., Farhani, S. A., Sastradipraja, R. M. A. F., Rizky, M. N., Arif, Z., Nurlatifah, S., Rohman, A. A., Al-Husein, F., Ramdhani, T., Muharam, M. F., Jamami, Y. S. A., Kristiawan, D., Muhammad, F. M., Ananta, A., Putri, I. A., Saumi, I. N., & Imamudin, I. (2024). Literasi digital sebagai langkah awal siswa dalam memberantas hoax dan ujaran kebencian. Jurnal PkM MIFTEK, 5(2), 29–36.

Ramalia, T., Widiarti, A., & Sukanti, L. (2025). LITERASI DIGITAL : CERDAS BERMEDIA SOSIAL. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, *2*(1), 7–12.

Sumartias, S., Subekti, P., & Suryana, A. (2023). Peningkatan Literasi Pendidikan Dasar Era Industri 4.0 di SDN Banjarsari & Kencana Indah II Kab. Bandung Suwandi. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *3*(2), 599–608.

Sutejo, M. R. P., Apriliansyah, E., Nugroho, R. A., Nurrahmat, R. R., Maharani, J. A., Sundari, E., Raehan, Z., Hasbi, I. A., Fajrin, D. G., Wiguna, A., & Setiawan, F. D. (2026). Penyuluhan Literasi Digital Siswa SMP Melalui Edukasi Oversharing Etika Bermedia Sosial, Anti Hoax, Dan Dampak AI. *KIAT : Kajian Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 11–22.

UNESCO. (2018). A global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4.2. UNESCO Institute for Statistics.

Wahyudi, D., & Fadli, R. (2025). PENYULUHAN LITERASI DIGITAL BAGI SISWA SMP ISLAM PLUS AT-THOLIBIN. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, *6*(2), 437–443.

Halaman ini dikosongkan